

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* dan *property*. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Serta menerbitkan secara lengkap data *annual report* perusahaan tersebut dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Terdapat 40 perusahaan *real estate* dan *property* yang dijadikan sampel penelitian ini. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel Perusahaan *Real Estate* dan *Property*

NO	Keterangan Kriteria Sampel	Jumlah
1	Rencana perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016	43
2	Perusahaan yang kelengkapan data <i>annual report</i> tidak memenuhi kriteria	3
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	40
4	Jumlah data yang diperoleh dari <i>annual report</i> perusahaan	200

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 diatas, rencana perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 43, tetapi terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan data *annual report* sehingga jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 40 perusahaan *real estate* dan *property*.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang kondisi data yang digunakan pada penelitian ini. Analisis ini berupa penjelasan mengenai nilai minimum, maksimum, *mean*, *standard deviation*, dan jumlah pengungkapan. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif disajikan pada setiap variabel secara terpisah. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif *Enterprise Risk Management Disclosure*

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Variabel *Enterprise Risk Management Disclosure*

Jumlah Data	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. <i>Deviation</i>
200	0.22	0.59	0.3976	0.6824

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel *enterprise risk Management disclosure* didapatkan nilai minimum sebesar 0,22. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang hanya mengungkapkan sebesar 22 persen dari total item yang diungkapkan

COSO. Nilai maksimum dari variabel pengungkapan ERM sebesar 0,59. Nilai rata-rata (*mean*) 0,3976. Nilai rata-rata pengungkapan ERM menunjukkan rasio sebesar 39,76 persen, nilai tersebut cukup rendah. nilai standar deviasi 0,6824, dan kelengkapan data berjumlah 200.

b. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Jumlah Data	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. <i>Deviation</i>
200	25.75	31.45	28.8357	1.41234

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum 25,75 nilai maksimum 31,45. Jika melihat hasil nilai minimum sebesar 25,75 dan maksimum 31,45 nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat selisih nilai total aset yang signifikan perusahaan-perusahaan di sektor *real estate* dan *property* nilai rata-rata (*mean*) 28,8357, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rasio sebesar 28,83 persen total aset yang secara umum dimiliki oleh perusahaan di sektor *real estate* dan *property* nilai standar deviasi 1.41234, dan kelengkapan data berjumlah 200.

c. Analisis Deskriptif Variabel *Leverage*

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Variabel *Leverage*

Jumlah Data	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. <i>Deviation</i>
200	0.05	250.95	2.1116	17.71036

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* didapatkan nilai minimum 0,05, dan nilai maksimum 250,95. Nilai maksimum menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sangat mengandalkan utang sebagai salah satu sumber modalnya untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut. dan nilai rata-rata (*mean*) 2,1116. Berdasarkan nilai rata-rata yang ada menghasilkan rasio sebesar 2,1116 ini menunjukkan angka ketergantungan yang tinggi perusahaan di sektor *real estate* dan *property* terhadap utang. nilai standar deviasi 17.71036, dan kelengkapan data berjumlah 200.

d. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Jumlah Data	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. <i>Deviation</i>
200	-0.34	0.77	0.0625	0.08950

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas didapatkan nilai minimum -0,34. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang rugi. Nilai maksimum 0,77 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,0625. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor *real estate* dan *property* tidak tinggi, nilai standar deviasi 0.08950, dan kelengkapan data berjumlah 200.

e. Analisis Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan

Tabel 4.6

Analisis Deskriptif Variabel Nilai Perusahaan

Jumlah Data	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
200	0.12	13.25	1.3245	1.17556

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan didapatkan nilai minimum 0,12. Nilai minimum ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang total aset yang dimiliki jauh lebih tinggi dari sumber modalnya yaitu total liabilitas dan kapitalisasi pasar dari saham. nilai maksimum 13,25 dan nilai rata-rata (*mean*) 1,3245. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa 1,3245 kali lebih tinggi angka total liabilitas dan kapitalisasi pasar dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan , nilai standar deviasi 1.17556

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan. uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data dari setiap variabel yang ada di penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asyp.sig* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0200000
	Std. Deviation	.44718467
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *asyp.sig*

sebesar $0,064 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier pada penelitian ini terdapat korelasi diantara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika hasil uji menunjukkan terdapat korelasi maka artinya ada masalah autokorelasi. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan uji *durbin-watson* (DW test).

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.375	.50837	2.163

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji *durbin-watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,163. Rumus uji autokolerasi yaitu $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,8094$, $4-DU=2,1906$. Jadi $1,8094 < 2,163 < 2,1906$. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linier penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Pada penelitian ini variabel *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang merupakan variabel independen akan di uji untuk mengetahui apakah diantara variabel tersebut terdapat korelasi atau tidak. Hasil uji multikolinearitas data dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	0.921	1.085	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.892	1.121	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.884	1.131	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.866	1.154	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 4.9. Dapat diketahui bahwa setiap variabel independen nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel independen < 10 . Jadi, hal ini menunjukkan bahwa di antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi klasik penting dari model regresi linier adalah gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui suatu keadaan yang memperlihatkan faktor pengganggu (*error*)

yang tidak konstan. Suatu keadaan dimana adanya korelasi di antara variabel pengganggu dengan variabel penjelas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji glejser*. Hal ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	0.892	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
Ukuran Perusahaan	0.083	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
<i>Leverage</i>	0.204	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
Profitabilitas	0.203	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder, 2018

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel *enterprise risk management disclosure* 0.892, ukuran perusahaan 0.083, *leverage* 0.204, dan profitabilitas 0.203. Seluruh nilai probabilitas dari variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hpotesis)

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda

akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-6.106			
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	0.199	1.585	0.115	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	1.719	2.232	0.027	Signifikan
<i>Leverage</i>	-.311	-8.140	0.000	Signifikan
Profitabilitas	1.697	3.680	0.000	Signifikan
F hitung	30.890			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.375			

Sumber: Hasil Uji Data Sekunder 2018

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap Nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,375. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa 37,5% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

b. Uji Nilai F

Berdasarkan regresi simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,890 dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas $(p) \leq 0,05$, *enterprise risk management disclosure*, ukuran Perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Nilai t

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara simultan, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji regresi secara parsial. Uji regresi parsial (uji t) digunakan sebagai metode untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Jika hasil uji suatu variabel menghasilkan tingkat nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05) dan hasil koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji nilai t yang disajikan pada tabel 5.0 dapat dituliskan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6.106 + 0.199X_1 + 1.719X_2 - 0.311X_3 + 1.697X_4 + e$$

(1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,585 koefisien regresi (beta) 0,199 dengan probabilitas $(p) =$

0,115. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, H_1 ditolak.

(2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.232 koefisien regresi (beta) 1.719 dengan probabilitas (p) = 0,027. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, H_2 diterima.

(3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar -8.140 koefisien regresi (beta) -0.311 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi H_3 diterima.

(4) Pengujian Hipotesis keempat (H_4)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.680 koefisien regresi (beta) 1,697 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, H_4 diterima.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H ₁	<i>Enterprise risk management disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H ₂	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₄	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan adalah *annual report* yang diterbitkan sejak tahun 2012 sampai dengan 2016. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang ada di dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat variabel independen yaitu *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini juga terdapat variabel *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan metode skoring dengan memberikan nilai 1 jika terdapat pengungkapan adanya ERM di dalam *annual report* perusahaan tersebut. Apabila tidak ada pengungkapan mengenai ERM di dalam *annual report* perusahaan tersebut, maka akan diberi nilai 0. Setelah melakukan pengujian olah data hasil dari pengukuran metode skoring. Hasil menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya dan Linawati (2015), Aditya dan Naomi (2017), dan Mulyasari dan Dkk (2016) yang menyatakan bahwa ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management* penerapannya belum lama di Indonesia. Penerapan ERM di Indonesia belum terdapat undang-undang ataupun peraturan pemerintah khusus yang mengatur ERM di sektor *real estate* dan *property*.

Penerapan ERM pada sektor *real estate* dan *property* mengacu pada Peraturan BI No. 8/14/2006 serta peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertera dalam peraturan nomor 18/POJK.03/2016 pada

dasarnya peraturan tersebut merupakan peraturan pada sektor keuangan (Aditya dan Naomi, 2017). Pada akhirnya peneliti berasumsi bahwa penerapan ERM di sektor *real estate* dan *property* belum terlalu diprioritaskan sebagai perhatian utama perusahaan di sektor *real estate* dan *property*. Sehingga pengaruh pengungkapan mengenai ERM terhadap nilai perusahaan belum terlihat.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *annual report* masing-masing perusahaan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu total aset perusahaan yang terdapat pada laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) masing-masing perusahaan. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *natural log book value of natural assets*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil uji sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Linawati (2015) yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Wu dan Dkk (2014) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian mereka turut mendukung hasil penelitian ini. Hasil

penelitian milik Mulyasari dan Dkk (2016) juga menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang kuat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi kondisi yang buruk yang mungkin dapat memengaruhi kondisi perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik di dalamnya sehingga perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan karena citra perusahaan yang semakin baik, akan memengaruhi minat investor dan berdampak terhadap pergerakan yang semakin meningkat aktivitas jual-beli saham perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Pada akhirnya nilai perusahaan tersebut akan terus cenderung naik setiap tahunnya.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Data mengenai *leverage* diperoleh dari laporan keuangan yang ada di dalam *annual report* setiap perusahaan. *Annual report* yang digunakan merupakan yang terbit mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data diambil dari laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) yaitu total nilai buku liabilitas dan data yang menunjukkan nilai pasar ekuitas diambil dari data *annual report* pada bagian pelaporan mengenai intisari saham. Kemudian data

tersebut diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total nilai pasar perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin cenderung memiliki masalah likuiditas yang tinggi terhadap utangnya. Nilai perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang baik adalah di bawah angka 1.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji sejalan dengan hipotesis ketiga dari penelitian ini. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Linawati (2015) yang menyatakan jika nilai *leverage* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Bertinetti dan Dkk (2013) juga mendukung dengan menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam hasil penelitiannya. Menurut Sambora dan Dkk (2014) mengatakan bahwa kenaikan *leverage* berdampak terhadap turunnya nilai dividen yang akan diterima para pemegang saham. Jika dividen yang diterima para pemegang saham turun, maka akan berdampak terhadap turunnya nilai saham perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada dalam *annual report* perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data diambil pada bagian laporan

laba rugi perusahaan yaitu laba bersih setelah pajak dan laporan posisi keuangan perusahaan yaitu total aset. Selanjutnya, data tersebut diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini. Nilai rasio ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu tahun buku akuntansi. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka akan semakin baik.

Hasil pengujian yang telah dilakukan sejalan dengan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dan Dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, menurut Artini dan Dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga akan menggerakkan transaksi jual-beli saham perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan tersebut.